

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat

Dyah Irfanny Syafa¹ Hamimah²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	<i>Improving learning outcomes of the students in integrated thematic learning by using contextual and teaching learning (CLT) for grade 5th in SD Negeri 09 padang panjang barat. Background of this research is based on the low score of students' learning outcomes and implementation of integrated thematic learning carried out by the teacher is still less than optimal. This research is purposed to describe the improvement of the learning outcomes students in integrated thematic learning by using contextual and teaching learning (CLT). This research is kind of classroom action research that was carried out in 2 cycles. the first cycle was carried out in 2 meetings while the second cycle was carried out in 1 meeting. The approach that is used for this research are quantitative and qualitative. The subjects of this study are students in fifth grade of SD Negeri 9 Padang Panjang Barat that consist of 9 male students and 11 female students. The success of the learning plan, implementation of learning activities, and learning outcomes can be obtained with observation sheets and tests. Result of the research showed an increasing in learning outcomes of the students. It is about 80.7% (B) for the first cycle and 90.9% (SB) for the second cycle based on the observation of learning plan. For the implementation learning activities, the result showed that there is 82.4% (B) in the first cycle and increases becoming 91.7% (SB) in the second cycle. There is also increasing 82.4% (B) in the first cycle and becoming 91.7% (SB) in the second cycle for the activities of the students. Learning outcomes of the students in the first cycle obtained an average of 71.5 (C) increased in the second cycle to 83.7 (B). Based on these results, it can be concluded that using the Contextual Teaching And Learning (CTL) can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in fifth grade students in SD Negeri 9 Padang Panjang Barat.</i>

	ABSTRAK
Kata Kunci : Hasil belajar, Tematik Terpadu, Model Contextual Teaching And Learning (CTL)	Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat dengan 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar dapat diperoleh dengan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I yaitu 80,7% (B), meningkat pada siklus II menjadi 90,9% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I adalah 82,4% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,7% (SB). Pada aktivitas peserta didik didapat rata-rata siklus I yaitu 82,4% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,7% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 71,5 (C) meningkat pada siklus II menjadi 83,7 (B). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat.
Corresponding author : dyahirfanny365@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 yang berorientasi pada karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi

peserta didik yang harus kreatif dalam memilah dan mengembangkan metode dan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai topik-topik belajar yang memiliki karakter

senada baik dari muatan pelajaran yang berbeda maupun dalam satu muatan pelajaran yang sama, yang kemudian disatukan dalam sebuah tema pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu diungkapkan oleh Majid (2014:85) bahwa “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa topik baik dari dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran”. Hal ini, mulai berlaku dari kelas I hingga kelas VI sekolah dasar, sebagaimana termuat dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Majid (2014) menerangkan konsep kebermaknaan dalam pembelajaran tematik artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan

Menurut sieberer-nagler (dalam Hamimah et al., 2019) Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bermakna dapat diwujudkan apabila guru telah mempersiapkan pedoman dalam proses pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hakim (2019) menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pegangan guru saat melaksanakan pembelajaran yang memuat berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas selama proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar”.

Sementara itu Prastowo (2019) menyatakan Langkah-langkah penyusunan RPP Tematik Terpadu mengacu Permendikbud RI No. 22/2016 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (a) menentukan kelas dan semester sesuai jadwal pembelajaran; (b) mengidentifikasi tema, subtema, dan pertemuan pembelajaran mengacu pada buku guru dan buku peserta didik; (c) melakukan analisis terhadap jaringan tema dan jaringan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4, 5 dan 8 Oktober 2021 di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat yang pada tanggal 4 dan 5 membahas tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2, adapun tanggal 8 membahas pembelajaran ke 5. Pada pembelajaran 1 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan IPA, pada pembelajaran 2 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan pada pembelajaran 5 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Selama kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti secara umum dapat digambarkan bahwa permasalahan pembelajaran dapat dilihat dari aspek guru dan peserta didik.

Dari aspek guru, peneliti menemukan beberapa fenomena seperti 1) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dalam pembelajaran, 2) metode yang disajikan masih belum bervariasi, karena guru masih mendominasi pembelajaran, 3) guru kurang maksimal dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

Sedangkan dari aspek peserta didik peneliti juga menemukan beberapa fenomena seperti 1) dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif, 2) sebagian peserta didik cenderung

diam dan hanya mendengarkan guru daripada bertanya, 3) adapun sebagian peserta didik terlihat kurang semangat dan sibuk dengan urusan masing-masing saat pembelajaran,

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tematik terpadu pada kurikulum 2013 serta dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2019) menyatakan bahwa tema pada pembelajaran tematik merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Sejalan dengan penjabaran di atas, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran Kontekstual. CTL merupakan model

pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga dari hal itu pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan peserta didik langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan pembelajaran sehingga peserta didik mampu memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya (Ananda dan Arwin, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut Asrori (2019:4) menyatakan bahwa dalam tataran ilmiah, penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatatanannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didiknya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Langkah-langkah yang dikembangkan oleh MC Taggart dan Kemmis

(dalam Parnawi, 2020) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat Langkah Tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat telah tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (2014:120) komponen-komponen RPP meliputi: “identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode pembelajaran, media,

alat, dan sumber pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.”

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan hasil refleksi dari aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini sudah baik karena pada umumnya deskriptor sudah muncul. Selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus II ditemukan hal-hal ssebagai berikut:

1. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, meminta peserta didik untuk memimpin doa, melakukan cek kehadiran, dan melanjutkan dengan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
2. Pada kegiatan inti
 - a. Pada Langkah Konstruktivisme, pada kegiatan ini peserta didik diperdengarkan salah satu iklan elektronik, untuk membangun pengetahuannya tentang iklan elektronik. Semua deskriptor pada Langkah ini telah terlaksana sesuai dengan pendapat Priansa (2019:278) “Konstruktivisme merupakan proses

membangun atau Menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman”.

- b. Pada Langkah Inkuiri, pada Langkah ini peserta didik diberikan lembar LKPD setelah sebelumnya diperlihatkan iklan elektronik sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri informasi penting yang ada didalam iklan tersebut. Pada Langkah inipun semua deskriptor telah terlaksana.
- c. Pada Langkah Bertanya, pada Langkah ini peserta didik diberi pengarahan dengan berbagai pertanyaan untuk mengarahkan ke pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini guru sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik bersama dengan peserta didik maka untuk menjadikan pembelajaran lebih baik lagi perlu adanya gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran (Hosnan, 2014). Adapun dalam kegiatan ini semua deskriptor telah terlaksana.
- d. Pada Langkah masyarakat belajar, pada Langkah ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk melakukan

pengamatan pada zat tunggal dan campuran. Keterampilan pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan pengalamannya atau pembelajaran yang secara langsung (Wayan, 2012). Adapun dalam kegiatan ini semua deskriptor telah terlaksana.

- e. Pada Langkah Pemodelan, pada Langkah ini peserta didik diarahkan untuk tampil di depan kelas sebagai model bagi teman mereka. “Proses pembelajaran dengan menggunakan contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik” (Priansa 2019:279). Adapun deskriptor yang belum muncul adalah guru belum memberi penjelasan sambil menjadi model pengamatan di depan kelas. Akibatnya adalah peserta didik kebingungan saat melakukan pemodelan dihadapan kelas sehingga waktu kurang efektif.
- f. Pada Langkah Refleksi, pada Langkah ini peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait

pengamatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kebermanaknaan kegiatan pembelajaran. Guru seharusnya melihat keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis (Mulyasa, 2009).

- g. Pada Langkah Penilaian Nyata, pada Langkah ini semua deskriptor telah terlaksana dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada layar proyektor. Penilaian nyata merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. (Priansa 2019:280).
3. Kegiatan penutup, satu deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberi kesempatan untuk peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Akibatnya peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk meluruskan pemahamannya. guru harus mampu menyebarkan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik seperti merangsang peserta didik untuk bertanya

agar dapat mendorong partisipasi secara aktif dari peserta didik (Zulfanidar, 2016)

Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 91,7% dengan kriteria sangat baik (SB). dan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 91,7% dengan kriteria sangat baik (SB)

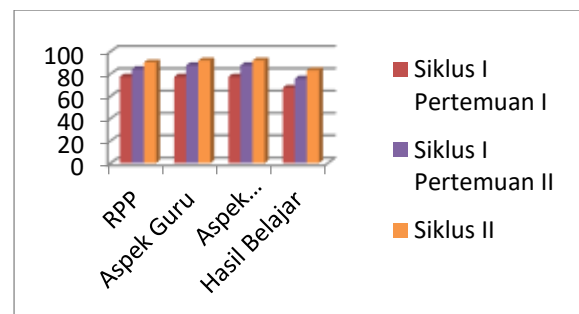
Berdasarkan analisis pada siklus II, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model ini dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat.

Hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 83 dengan kualifikasi Baik (B). penilaian aspek keterampilan diperoleh dengan rata-rata 83,1 dengan kualifikasi Baik (B). dengan demikian Dengan demikian hasil belajar peserta didik dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,05 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan analisis data penelitian pada siklus II, pembelajaran tematik terpadu dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sudah terlaksana dengan

baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat berhasil dengan baik.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang

Panjang Barat menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 80,7% (B) dan siklus II penilaian RPP meningkat dengan memperoleh presentase 90,9% (SB). Hal ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning (CTL) mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Adapun Langkah-langkah model Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu: 1)Konstruktivisme, 2)Inkuiri, 3)Bertanya, 4)Masyarakat Belajar, 5)Pemodelan, 6)Refleksi, 7)Penilaian Nyata. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Contextual

Teaching and Learning (CTL) pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh rata-rata 82,4% (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase yang diperoleh menjadi 91,7%, adapun aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,4%(B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase yang diperoleh menjadi 91,7% (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didi. Pada siklus I memperoleh rata-rata 71,5 (C) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata kelas 83,7 (B). hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 9 Padang Panjang Barat menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) telah berhasil.

REFERENSI

- Ananda, N. S. dan Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol 8(9), 150–160.
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2(2), 4.
- Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV Wacana Prima.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hakim, Lukmanul. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:Bumi Rancaekek Kencana.
- Hamimah, H., Zuryanty, Z., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2019). The Development of the 2013 Student Curriculum Book Based on Thinking Actively in Social Context for Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol 6(2), 159.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Pengolahan Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Yogyakarta:DIVA Press.
- _____. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta :PRENAMEDIA GROUP
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. CV Bandung:PUSTAKA SETIA.

Zulfanidar, dkk. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1(1).